BAB IV
ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM MADRASAH

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkangkulon Tugu Kota Semarang adalah Lembaga Pendidikan yang didirikan pada tanggal 2 Pebruari tahun 1968 oleh Pengurus MWC NU Semarang Tugu dan Pengurus Ranting NU Mangkangkulon yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri Islam Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan Lembaga dilakukan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Mangkangkulon

Ide pendirian MTs NU Nurul Huda ini bermula dari para Ulama dan para tokoh masyarakat mangkangkulon yang menginginkan agar masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anaknya disebuah lembaga pendidikan yang terdapat materi ilmu pengetahuan umum serta ilmu agama sekaligus dan juga para santri tidak hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan di bidang Agama saja melainkan perlu juga pendidikan dibidang ilmu pengetahuan umum mengingat banyaknya pondok pesantren yang ada di Mangkangkulon yang kebanyakan santrinya adalah anak usia Madrasah.

Menyadari akan pentingnya makna pendidikan serta perkembangan wawasan kebangsaan, wawasan keislaman dan wawasan keilmuan, MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon menilai perlunya melibatkan diri kedalam mekanisme sejarah perjuangan bangsa melalui proses pendidikan nasional Indonesia. Pemberian arah pada setiap gerakan masyarakat yang bernilai strategis untuk kebaikan dan kemajuan bersama[1].

---

[1] Hasil dokumentasi MTs NU Nurul Huda Mangkang, yang diperoeh pada hari Senin tanggal 5 Juni 2009.

2. Letak Geografis Madrasah

MTs NU Nurul Huda beralamat lengkap di Jalan Irigasi Utara Mangkangkulon 04/04 Tugu Semarang 50155, berlokasi di Kelurahan Mangkangkulon Kecamatan Tugu Kota Semarang, dengan jarak kurang lebih 16 km dari pusat Kota, dan 100 meter dari jalan raya Semarang-Jakarta. Lokasinya berada di lingkungan Masjid dan Pondok Pesantren. Adapun tata letak MTs NU Nurul Huda adalah sebagai berikut[2]: Sebelah selatan Pon Pes Putra Putri Al Ishlah, Sebelah Utara Rumah Penduduk, Sebelah Barat Masjid Attaqwiem, Sebelah Timur Jl. Irigasi Utara (PP Raudlatul Qur'an).

3. **Struktur Organisasi Madrasah, Keadaan Guru dan peserta didik**.

a. Struktur Organisasi

MTs. NU Nurul Huda sebagai lembaga formal dalam pendidikan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan disekolah maka dibentuklah struktur organisasi madrasah. Adapun struktur organisasi MTs. NU Nurul Huda Mangkang adalah

STRUKTUR ORGANISASI
MTs NU. NURUL HUDA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

Kepala Madrasah	: Drs. H. Ajma'in Yahya
Wakil Kepala Madrasah	: Drs. H. Samsudin, S.Pd
Ka. TU	: M. Muhibuddin, S.Pd.I
Wakabid. Kurikulum	: Rif'an, S.Ag
Wakabid. Kesiswaan	: Mukhoyir, S.Ag
BK	: Sugeng, S,Pd
	Dra. Hj. Sri Mulyati

[2] *Ibid*

Staf TU Bid. Administrasi	: Maskon
Staf TU Bid. Keuangan	: Drs. Syahir
Staf TU Bid. Perpust & Sar Pras	: Agus Nahtadi
Wali Kelas 7. A	: Istiadatus Solekah, S.Ag
Wali Kelas 7. B	: Moh. Rifa'i, S.Sos.I
Wali Kelas 7. C	: Nasrullah, S.Pd.I
Wali Kelas 7. D	: Roisyatun, S.Pd
Wali Kelas 7. E	: Dzikron Masyhadi, S.H.I
Wali Kelas 8. A	: Ummi Hani' Iddah Murniasih, S.Ag
Wali Kelas 8. B	: Abdul Mukti, S.Ag
Wali Kelas 8. C	: Ali Murtadho, S.H.I
Wali Kelas 8. D	: Djasri Mustofa
Wali Kelas 9. A	: KH. Ali Hasan
Wali Kelas 9. B	: Masyhadi, S.Ag, SH
Wali Kelas 9. C	: Drs. Shobirin, M.Si
Wali Kelas 9. D	: Suryati, A.Md
Wali Kelas 9. E	: H. Mahbub Ghozaly

b. Keadaan Guru dan Peserta didik

Para guru yang mengajar di MTs. NU Nurul Huda Mangkang ini berjumlah 28 guru. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai sarjana sampai diploma. Sedangkan jumlah peserta didik berdasarkan data 2009/2010 adalah 583 peserta didik. Dengan rincian kelas VII 177 peserta didik terdiri dari 91 peserta didik pria dan 86 peserta didik wanita, kelas VIII 250 peserta didik terdiri dari 132 peserta didik pria dan 118 peserta didik wanita, kelas IX 156 terdiri dari 71 peserta didik pria dan 85 peserta didik wanita[3].

[3] *Ibid*

Tabel. 3

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN

MTs NU NURUL HUDA

SEMARANG

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG MENGAJAR
1	Drs. Ajma'in Yahya	Kepala Madrasah	Bhs. Arab
2	Drs. Syamsudin. S.Pd	Wakil Kepala	Bhs. Indonesia
3	Rif'an, S.Ag	Wakabid. Pengajaran	Matematika, IPS Ekonomi, PKn
4	Ahmad Mukhoyyir. S.Ag	Wakabid. Kesiswaan	Fiqih, SKI
5	Sugeng Mustofa. SE	BP / BK	IPS Ekonomi, Matematika
6	Drs. Syahir Hasan	Bendahara	IPS Ekonomi, IPS Geografi, IPA Biologi
7	Drs. H. Moch. Choironi	Guru	Ke-NU-an
8	M. Muhibbudin,	Ka. TU	Teknologi Informasi & Komunikasi
9	KH. Ali Hasan	Wali Kelas	Bhs. Arab
10	Drs. Shobirin	Wali Kelas	Bhs. Indonesia
11	Achirin Bacher	Guru	IPS Geografi
12	Mudjito Sanusi	Guru	IPA Fisika
13	H. Mahbub Ghozaly	Wali Kelas	Aqidah Akhlak
14	Suryati	Wali Kelas	IPS , Bhs. Jawa
15	Roisyatun. S.Pd	Wali Kelas	Bhs. Indonesia,
16	Masyhadi. S.Ag	Wali Kelas	Matematika, IPA Fisika
17	Djasri Mustofa	Wali Kelas	Bahasa Inggris
18	Aini Sa'adah, S.Ag	Wali Kelas	Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Geografi
19	Istiadatus Solekah. S.Ag	Wali Kelas	Qur'an Hadits
20	Umi Hanik. S.Ag	Wali Kelas	PKN Seni Budaya, Ke-NU-an
21	Ali Murtadho. S.H.I	Wali Kelas	SKI,
22	Drs. H. Muftidin	Guru	Fiqih
23	Sirojatul Lami'ah. S.Ag	Guru	Seni Budaya
24	Abdul Mukti. S.Ag	Wali Kelas	Penjaskes
25	M. Maskon Bisri	TU Administrasi	Fiqih. SKI ,
26	Agus Nahtadi	TU Perpustakaan	IPS Ekonomi
27	Nasrullah, S.Pd.I	Wali Kelas	Aqidah Akhlaq
28	Dzikron Masyhadi, S.Hi	Guru	IPS Sejarah
29	Muchidun	Pembina Pramuka	
30	Lilif Muallifatul Khorida.FS	Pembina Pramuka	
31	Agus Makmun	Pembina Pramuka	
32	M. Kholil	Pembina Pramuka	
33	Nidaul Khoiriyah	Pembina Pramuka	
34	Sodikin	Pembina Pramuka	
35	Soleh	Pesuruh	
36	Rochani	Pesuruh	

B. HASIL PENELITIAN

1. Prasiklus

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara (27 Juni 2009) dengan Bapak Sugeng, S.E selaku guru matematika kelas VIIB MTs. NU Nurul Huda Mangkang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika belum mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* (latihan) dan masih terjadi komunikasi satu arah artinya peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika dan menyebabkan hasil belajar rendah. Hal ini terbukti dengan nilai formatif pada materi operasi bilangan pecahan peserta didik kelas VIIB dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2006, 2007 dan 2008 berturut-turut adalah 5.92, 5.99, dan 5.90 (Lampiran 41).

Proses wawancara pada tahap pra siklus ini menggunakan instrumen pertanyaan tentang keaktifan peserta didik saat pembelajaran dikelas yang dipegang oleh peneliti. wawancara ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan dan hasil peserta didik sebelum penerapan metode *Drill* (latihan). Dari hasil wawancara terhadap Bapak Sugeng, S.Pd selaku guru kelas VII-B didapatkan data keaktifan peserta didik sebagai berikut:

Tabel. 4

Hasil Wawancara Keaktifan Prasiklus

No	Aspek Pengamatan	Presentase keaktifan (%)
1	Keaktifan peserta didik dalam mendengarkan instruksi atau penjelasan dari guru tentang materi operasi perkalian dan pembagian.	60
2	Keaktifan peserta didik dalam menjawab permasalahan operasi perkalian dan pembagian yang diberikan. Keaktifan peserta didik dalam menerima permasalahan operasi perkalian dan pembagian yang diberikan.	50

2	Keaktifan peserta didik saat dibimbing oleh guru terhadap revisi tugas latihan soal-soal operasi perkalian dan pembagian yang belum diselesaikan.	55
3	Keaktifan peserta didik dalam mengumpulkan tugas latihan soal-soal operasi perkalian dan pembagian yang diberikan oleh guru.	50
4	Keaktifan peserta didik dalam bertanya tentang latihan-latihan soal-soal operasi perkalian dan pembagian yang diberikan oleh guru	40
5	Keaktifan peserta didik saat menjawab pertanyaan dari guru seputar maupun peserta didik operasi perkalian dan pembagian.	40
6	Keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi perkalian dan pembagian dengan tepat	60
7	Keaktifan peserta didik saat memahami konsep, mengidentifikasi masalah dan memilih solusi dalam memecahkan masalah soal latihan atau tugas operasi perkalian dan pembagian yang diberikan oleh guru	55
8	Keaktifan Peserta didik dalam mempresentasikan pendapatnya tentang materi operasi perkalian dan pembagian.	40
9	Keaktifan peserta didik saat mengkritisi jawaban latihan soal-soal operasi perkalian dan pembagian yang dilakukan peserta didik yang lain	55
10	Keaktifan peserta didik dalam mengklarifikasi kritikan tentang operasi perkalian dan pembagian dari peserta didik lain	50
11	Kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan tentang solusi masalah dari operasi perkalian dan pembagian yang dihadapi	45
	Jumlah	560

Untuk hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika pada tahap prasiklus dapat diprosentasekan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum diterapkan metode *Drill* (latihan) yaitu:

$$\text{Prosentase Keaktifan (\%)} = \frac{\sum prosentase}{\sum aspekpengamata}$$

$$= \frac{560\%}{11}$$

$$= 50{,}9\%$$

2. Siklus I

Pada siklus I penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka atau tiga pertemuan, seperti dalam table dibawah ini :

Tabel. 5
Jadwal Pelaksanaan Siklus I

Hari/ Tanggal	Waktu	Pertemuan ke-	Materi
Senin, 10 Agustus 2009	2 x 40’	1	➢ Operasi penjumlahan bilangan pecahan ➢ Operasi pengurangan bilangan pecahan
Kamis, 13 Agustus 2009	2 x 40’	2	➢ Pembahasan latihan ➢ Pra evaluasi
Minggu, 16 Agustus 2009	1 x 40’	3	Evaluasi Siklus I

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2009

Waktu : 07.00 – 08.20 WIB

Materi : operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan

Pada pertemuan I ini, guru masuk kelas VII-B tepat pada jam 07.00 WIB. Saat guru masuk para peserta didik sudah tenang didalam kelas dan guru langsung memimpin doa bersama peserta didik. Sesudah membaca do'a kemudian guru mengabsen mereka, sebelum memasuki materi, guru menanyakan pekerjaan rumah yang diberikan kemarin dan dikumpulkan. Setelah itu guru menyampaikan materi penjumlahan dan pengurangan kepada peserta didik.

Saat penyampaian materi guru menanyakan kepada peserta didik tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pada kehidupan sehari-hari dan ada salah satu peserta didik yaitu dayung yang menjawab pertanyaan itu dengan agak lirih suaranya "saya pak..contohnya yaitu bila saya dapat harta warisan dari ibu misalkan $\frac{1}{2}$ hektar dari sawah milik ibu dan dari ayah juga $\frac{1}{2}$ hektar dari luas sawahnya sehingga nanti saya dapat warisan kira-kira 1 hektarkan pak…."terus ada temenya yang berkata "wah kaya dong dirimu punya warisan banyak.." semua peserta didik tertawa mendengar itu. Tapi guru bisa menenangkan situasi dan melanjutkan materi. Setelah guru menjelaskan materi operasi bilangan dengan beberapa contoh soal, guru langsung menguji kepahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan dengan memberi tes soal sebagai latihan.

Selama proses latihan ada beberapa anak yang masih bercanda dengan temanya dan membuka buku kemudian guru menegur mereka sehingga mereka menjadi tenang dan menjawab soal-soal latihan yang diberikan kepada guru. Selama 30 menit latihan soal berlangsung setelah selesai guru memerintah salah satu peserta didik untuk mengambil jawaban semua peserta didik.

Setelah semua jawaban dikumpulkan ke meja guru, guru langsung memberikan jawaban itu kembali kepada peserta didik tetapi secara acak pembagianya karena jawaban itu akan dibahas bersama-sama. Saat pembahasan soal-saol latihan ini guru menyuruh salah satu peserta didik untuk maju menjawab soal tanpa membawa contoh jawaban soal itu kepapan tulis dan peserta didik disuruh guru untuk memperhatikan jawaban temenya sambil mengoreksi hasil dari jawaban temennya yang ada pada peserrta didik.

Setelah pembahasan selesai guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil koreksi mereka sambil menuliskan nama peserta didik yang mengoreksi jawaban peserta didik yang lain agar bisa dipertanggung jawabkan hasil koreksinya. Kemudian guru memasukan nilai latihan kedalam daftar nilai peserta didik. Setelah itu guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan diadakan latihan pengembangan bagi yang nilai latihan I $\geq$ 6,5 dan latihan pendalaman materi bagi yang nilai latihannya dibawah 6,5. latihan ini dikerjakan dirumah dan akan dibahas dipertemuan berikutnya. Sebelum penutupan pembelajaran guru berpesan kepada peserta didik untuk belajar dan menjawab soal-soal yang telah dikerjakan karena soal perhitungan sangat butuh ketekunan dalam menjawab soal-soal dan memberitahukan akan adanya pra siklus untuk memperdalam kepahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan.

Dalam siklus I pertemuan 1 ini kegiatan peserta didik masih tergantung pada guru karena mereka belum terbiasa dengan metode latihan yang langsung dikerjakan dikelas dan suasana kelas masih rame dan banyak yang bercanda sendiri saat pembelajaran.

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2009

Waktu : 08.30 – 09.45 WIB

Materi : Pembahasan soal-soal latihan dan pra evaluasi

Guru masuk seperti biasa dan mengucapkan salam kepada peserta didik dan semua peserta didik menjawabnya dengan serempak. Kemudian guru mengabsen mereka, sebelum mulai pembelajaran guru mengabsensi semua peserta didik dan sekalian bertanya tentang latihan yang diberikan kemarin serta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaanya. Kemudian guru membahas soal-soal latihan yang diberikan kemarin serta bertanya kepada peserta didik tentang soal latihan yang sulit dikerjakan.

Saat pembahasan soal latihan ada peserta didik yang bertanya soal latihan untuk pengembangan "pak guru soal yang nomor 3 tentang 2-$\frac{5}{3}+\frac{1}{2}$ itu sulit pak karena bilanganya tidak pecahan semua padahal ini kan pelajaran bilangan pecahan pak bukan bilangan bulat, mungkin salah soal kali pak...."tanya fitri salah satu murid yang pintar matematikanya. Sebelum menjawab pertanyaan itu guru melemparkan kepada peserta didik untuk menjawabnya dan ada salah satu peserta didik yaitu Didi yang bisa menjawab pertanyaan itu walaupun dengan ragu-ragu menjawabnya "saya bisa pak, caranya karena angka 2 merupakan bilangan bulat maka dijadikan bilangan pecahan dulu pak dengan cara 2 = $\frac{2}{1}$, jadi soal itu bisa diselesaikan". Guru langsung membenarkan jawaban anak itu dan memberikan dia nilai tambahan.

Setelah pembahasan selesai guru langsung memberikan soal pra evaluasi yang dikerjakan dikelas dengan waktu 40 menit. Soal pra evaluasi ini bertujuan sebagai persiapan untuk menghadapi evaluasi siklus 1 yang diadakan di pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran selesai guru berpesan kepada peserta didik untuk belajar walaupun tidak ada tugas rumah karena pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi untuk materi operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan.

Dalam siklus I pertemuan ke-2 kegiatan peserta didik mulai ada peningkatan walaupun yang aktif kebanyakan anak-anak yang sudah terbiasa berkomentar terhadap pertanyaan guru dan suasana kelas mulai dapat dikendalikan oleh guru.

Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 16 Agustus 2009

Waktu : 10.00-10.40 WIB

Materi : Evaluasi materi operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan.

Guru masuk kelas setelah jam istirahat yaitu pada jam 10.00 WIB dan masih ada peserta didik yang masuk kelas setelah guru masuk tapi gurunya memaklumi karena para peserta didik kebanyakan dari pondok yang kegiatannya saat istirahat makan dipondok dan antri jadi sering telat saat masuk kelas. Kemudian guru mengabsen mereka, sebelum mulai evaluasi guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan kertas dan mengumpulkan buku catatan serta LKS di meja barisan yang paling depan. Setelah itu, guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik dan memberitahukan waktu untuk mengerjakan soal evaluasi adalah 35 menit dan boleh tidak urut dalam menjawab soal evaluasi.

Suasana terlihat tenang saat peserta didik mulai mengerjakan soal evaluasi mereka di kursi mereka masing-masing. Peserta didik diberi waktu 35 menit untuk mengerjakan. Setelah waktu yang diberikan selama 35 menit telah habis, peserta didik mengumpukan hasil evaluasi mereka. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam. Peserta didik menjawab salam dari guru.

b. Hasil Evaluasi Siklus I

Pada pembelajaran siklus I keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan

tahun sebelumnya, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Prosentase keaktifan saat pembelajaran sebesar 60,25% (terlampir) dan Hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata siklus I adalah 6,76 dengan ketuntasan belajar 68% % (lampiran).

Nilai tes evaluasi yang diperoleh selain untuk mengetahui hasil belajar peserta didik juga akan diumumkan didepan kelas serta nilai tertinggi akan mendapat hadiah dari guru. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

c. Hasil Pengamatan

Dalam pelaksanaan tindakan pada tahap Siklus I terjadi suatu peningkatan mengenai keaktifan bertanya. Dengan model pembelajaran yang diterapkan yang berbeda pada tahap pra siklus yaitu pembelajaran dengan metode *Drill* (latihan) terlihat adanya peningkatan walaupun penerapannya belum secara optimal dan masih dibawah indikator yang telah ditetapkan ini terjadi karena banyak kendala-kendala yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya yaitu

1) Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik dari siklus I diperoleh temuan sebagai berikut.
   a) Masih ada 10 peserta didik yang tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru serta ada yang mengerjakan tetapi tidak lengkap. Misalnya jumlah soal 10 tetapi yang dikerjakan hanya 7 atau 8 soal saja. Ini terjadi karena guru belum memberi penekanan terhadap hal-hal yang penting dalam operasi penjumlahan dan pengurangan.
   b) Masih ada jawaban dari peserta didik yang kurang benar dan masih ada 8 peserta didik yang mengerjakan soal latihan dengan menyontek temannya. Ini terjadi karena saat pembelajaran banyak siswa yang masih bercanda dan ngantuk.Kektifan peserta didik dalam pembelajaran dikelas

sangat rendah dan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran 60,25% (Lampiran 20).

2) Berdasarkan pengamatan terhadap guru diperoleh hasil sebagai berikut.
   a) Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran.
   b) Guru kurang memberikan bimbingan kepada peserta didik yang tidak mau bertanya ataupun peserta didik yang kurang aktif mengerjaklan soal latihan dibuku maupun dipapan tulis.
   c) Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah observasi dilaksanakan peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas dikelas VII-B MTs. NU Nurul Huda Mangkang kemudian mangadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *Drill* (latihan) untuk membahas tentang hal-hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas. Pada siklus I yang mengambil materi pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan, guru sebagai penyampai materi tersebut bekerja sama dengan peneliti menerangkan materi tersebut dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan memberi contoh operasi penjumlahan dan pengurangan yang ada di sekitar peserta didik.

d. Hasil Refleksi

Setelah selaesai melaksanakan pembelajaran pada Siklus I ini guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala atau masalah yang dihadapi ketika berada dikelas.

Dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut dan hasil diskusi antara peneiliti dengan kolaborator ada beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya yaitu siklus II yang akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar terkait dengan pelaksanaan

pembelajaran matematika denagn menggunakan metode *Drill* (latihan) yang membawa dampak pada prestasi belajar. Tindakan tersebut yaitu:

1) Memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada peserta didik. Dengan penyampaian materi yang seyogyanya guru mengetahui terlebih dahulu apa-apa saja yang disukai oleh peserta didik. Setelah itu berikan apa yang mereka sukai agar mereka juga menyukai apa yang diajarkan oleh guru, misal dengan cara menawarkan nilai tambahan bagi pesera didik yang mau bertanya.
2) Pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandang guru terhadap peserta didik tidak hanya tertuju pada seorang saja, tetapi menyeluruh.
3) Memaksimalkan pembelajaran melalui metode *Drill* (latihan) dengan memperhatikan konsep-konsep yang penting dalam operasi bilangan pecahan.
4) Memberikan waktu untuk praktek langsung dan bertanya berkaitan topik materi pelajaran.
5) Memberikan latihan-latihan dengan berbagai soal yang bervariasi agar tidak membosankan.

2. Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus ke II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II.

a. Pelaksanaan Tindakan

Tabel. 6
Jadwal Pelaksanaan Siklus II

Hari/ Tanggal	Waktu	Pertemuan ke-	Materi
Senin, 17 Agustus 2009	2 x 40'	1	➢ Operasi perkalian bilangan pecahan. ➢ Operasi pembagian bilangan pecahan.

Kamis, 20 Agustus 2009	2 x 40'	2	➢ Pembahasan latihan ➢ Pra evaluasi
Minggu, 23 Agustus 2009	2 x 40’	3	Evaluasi

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 17 Agustus 2009

Waktu : 07.00 – 08.20 WIB

Materi : operasi perkalian dan pembagian bilangan pecahan

Guru hadir didalam kelas tepat waktu yaitu pada jam 07.00 WIB, sebelum memulai pelajaran matematika guru memimpin doa secara bersama-sama kemudian guru mengabsen mereka. Setelah itu guru melanjutkan materi operasi perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Saat pemberian materi guru memberikan peringatan pada peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru dan tidak mencatat dulu. Setelah guru menjelaskan materi tentang perkalian dan pembagian bilangan pecahan, kemudian guru menanyakan hal-hal yang sekiranya peserta didik belum faham tentang materi tersebut. Saat penjelasan materi ada beberapa peserta didik yang bertanya salah satunya adalah viza dia bertanya “pakguru jika ada soal $\frac{2}{3}x\frac{6}{8}$ penyelesaianya pake $\frac{2}{3}x\frac{6}{8}=\frac{1}{1}x\frac{2}{4}=\frac{1}{2}$ bukan pake cara $\frac{2}{3}x\frac{6}{8}=\frac{2x6}{3x8}=\frac{12}{24}=\frac{1}{2}$ kira-kira boleh dak pak?” sebelum guru menjawab pertanyaan dari peserta didik guru menawarkan kepada semua peserta didik siapa saja yang bisa menjawab pertanyaan dari temannya tadi. Teryata ada beberapa yang mengacungkan tangan dan guru hanya memilih satu anak yang jarang unjuk kebolehan didepan kelas yaitu Ali mujtaba, dia menjawab dengan singkat “boleh-boleh saja dengan cara seperti itu karena dia memperkecil bilangan 2

terhadap 8 dan 3 terhadap 6 sehingga perhitungannya tidak terlalu besar begitukan pak…”pak guru menanggapi jawaban dari Ali mujtaba itu dengan berkata “benar juga yang dikatakan ali, sebenarnya cara menyelesaikan soal-soal matematika ada banyak cara yang dapat dilakukan penting prosesnya benar dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya itu, pepatah kuno mengatakan banyak jalan menuju roma” setelah menanggapai jawaban peserta didik guru menyuruh peserta didik untuk memberikan tepuk tangan terhadap Ali dan memberikan nilai kepada peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan tadi.

Apabila semua peserta didik sudah faham terhadap penjelasan materi, guru langsung memberikan beberapa soal latihan sebagai ukuran tingkat kefahaman mereka tentang materi dengan rentang waktu 25 menit untuk menjawab soal-soal latihan tersebut. Suasana saat latihan menjawab soal sangat tenang dan guru mengelilingi kelas untuk memastikan tidak ada peserta didik yang yontek temannya maupun buku catatan. Setelah waktu yang ditentukan selesai guru menyuruh peserta didik untuk menukar hasil pekerjaannya kepada peserta didik lain yang duduknya bersebrangan dengan tempat duduk peserta didik tersebut untuk dibahas bersama-sama.

Saat pembahasan latihan guru menyuruh peserta didik untuk maju menjawab soal-soal latihan dipapan tulis tanpa membawa hasil jawaban temannya ternyata banyak yang ingin maju sampai ada salah satu peserta didik yang berkomentar kepada guru yaitu Oktaviani “pak guru yang maju jangan anak-anak yang pinter aja dong karena mereka dah banyak nilainya kasih kesempatan yang kekurangan nilai pak..?” setelah ada salah satu peserta didik yang berkomentar guru langsung menunjuk peserta didik untuk maju dan bergiliran sesuai dengan nomer soal yang mereka ingin maju.

Setelah pembahasan selesai guru menyuruh peserta didik untuk menilai hasil pekerjaan temennya dan menulis nama korektornya,

kemudian guru memanggil peserta didik di absensi satu persatu dan saat dipanggil salah satu nama peserta didik mereka yang memegang hasil peserta didik itu harus mengutarakan hasil yang dicapai. Setelah itu peserta didik yang mendapat nilai <6,0 diberi soal-soal latihan untuk pendalaman dan pengembangan materi dan peserta didik yang mendapat nilai ≥6,0 diberi soal pengembangan serta dikerjakan dirumah dan dikumpulkan di pertemuan berikutnya. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan nasihat kepada peserta didik untuk selalu berdoa dan belajar serta diberitahukan untuk pertemuan berikutnya akan diadakan pra evaluasi sebagai persiapan evaluasi materi operasi perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

Pada siklus II pertemuan ke-1 kegiatan peserta didik di kelas mulai tenang dan aktif serta suasana kelas lebih dapat terkontrol dengan baik

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2009

Waktu : 08.30 – 09.45 WIB

Materi : Pembahasan soal-soal latihan dan pra evaluasi

Guru masuk kelas VIIB pada jam 08.30 tepat setelah bel berbunyi menunjukan pergantian jam pelajaran dari jam ke-2 menuju jam ke-4. guru masuk dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawab salam dari pak guru. Kemudian guru mengabsen mereka, tidak lama kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan tugas latihan yang diberikan kemarin. Setelah itu guru memberikan kesempatan pada peserta didik yang ingin maju menjawab soal-soal latihan dan peserta didik yang ingin bertanya tentang soal-soal latihan yang sulit untuk dikerjakan. Setelah pembahasan soal latihan selesai guru menyuruh peserta didik untuk pindah tempat duduk dengan teman yang tidak sebangku dan memberikan soal-soal pra evaluasi sebagai persiapan menghadapi

evalusi, guru memberikan waktu untuk menjawab soal-soal pra evaluasi selama 30 menit.

Saat proses pra evaluasi berlangsung guru berkeliling kelas untuk memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang yontek buku catatan atau LKS dan bertanya kepada peserat didik yang lain. Suasana kelas menjadi tenang saat guru memberikan intruksi pada semua peserta didik untuk tidak bertanya pada teman-temanya jika ada kesulitan dalam soal, jika ada kesulitan peserta didiklangsung disuruh bertanya kepada gurunya. Ketenangan ini berlangsung lama sampai akhir waktu yang telah ditentukan oleh guru padahal sesaat guru meninggalkan ruang kelas karena ada kepentingan dikantor guru.

Setelah waktu yang ditentukan selesai guru menyuruh salah satu peserta didik untuk mangambil jawaban teman-temannya dan yang belum selesai tetap diambil, kemudian guru dan peserta didik membahas soal-soal pra evaluasi, seperti biasanya guru menyuruh w didik untuk maju kedepan bergantian untuk menjawab soal-soal latihan tadi dan berbeda dengan biasanya guru menyuruh pula bagi peserta didik yang menjawab soal untuk menjelaskan jawaban itu kepada peserta didik yang lain.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru meminta peserta didik untuk mengomentari soal-soal latihan yang dibuat oleh guru dan ada beberapa peserta didik yang berkomentar diantaranya yaitu:

1) Dayung berkomentar “pak teryata banyak latihan memudahkan kita untuk mengingat materi selanjutnya karena kita sering melihat catatan yang diajarkan oleh pak guru”
2) Didi berkomentar “pak guru kalo sering dikasih nilai saat ada peserta didik yang maju kedepan walaupun salah menjawab soal ataupun yang bertannya teryata kita lebih berani bertanya jika ada soal atau materi yang belum dipahami karena selalu diberi nilai pak”

3) Oktaviani juga berkomentar “pak kalo bisa soal-soal latihanya lebih banyak pak agar setiap peserta didik dapat maju saat pembahasan karena banyak peserta didik yang tidak kebagian jatah maju saat pembahasan soal-soal latihan”.
4) Fitri juga berkomentar “ pak terima kasih telah memberi banyak soal-soal yang tidak monoton tetapi selalu berkembang itu membuat kita tidak mudah bosen dalam menjawab soal dan kita lebih cepat faham terhadap materi yang telah disampaikan”.

Setelah guru mendengarkan beberapa komentar dari peserta didik guru langsung memberikan tepuk tangan kepada peserta didik yang memberi komentar tersebut karena mereka bias memaknai pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kemudian guru memberitahukan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan evaluasi untuk materi operasi perkalian dan pembagian bilangan pecahan dan guru memberikan salam kepada peserta didik sebelum keluar kelas dan mereka membalas salam dari guru.

Pada pertemuan ke-2 kegiatan peserta didik dikelas sudah sangat terkontrol oleh guru dan peserta didik bisa lebih aktif dalam pembelajaran dengan guru serta suasana kelas tenang dan peserta didik mengikuti semua instruksi guru saat pembelajaran.

Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Agustus 2009

Waktu : 10.00 – 10.40 WIB

Materi : evaluasi materi operasi perkalian dan pembagian Bilangan pecahan.

Guru masuk kelas seperti biasanya setelah jam istirahat pertama dan langsung mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik menjawabnya dengan bersama-sama. Kemudian guru mengabsen mereka, Sebelum pembagian soal evaluasi guru memberitahukan

kepada peserta didik untuk jujur dalam menjawab soal evaluasi karena jika ketahuan yontek maka hasilnya tidak akan dimasukkan kedalam nilai harian. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi dan menyuruh peserta didik untuk menyiapkan lembar kertas untuk jawaban dari soal-soal evaluasi yang diberikan dan guru memberikan jangka waktu untuk menjawab soal evaluasi selama 35 menit.

Selama proses evaluasi suasana kelas sangat tenang karena guru selalu mengkontrol mereka dan sesekali berkeliling kelas untuk mengetahui kerjaan mereka. Saat 20 menit berlalu guru memberitahukan kepada peserta didik jika ada yang sudah selesai lansung boleh dikumpulkan dulu dan meninggalkan ruangan kelas, teryata ada beberapa anak yang sudah selesai dan mengumpulkan hasil pekerjaannya ke meja guru. Tidak lama kemudian sebelum waktu yang ditentukan selesai semua peserta didik sudah mengumpulkan hasil pekerjaan mereka kemeja guru.

Sebelum menutup pelajaran guru bertanya kepada peserta didik "kok cepat sekali menjawab soal-soal latihan apa soalnya terlalu gampang" salah satu peserta didik menjawab pertanyaan gurunya dengan jawaban "lumayan pak karena kita dah belajar sebelumnya jadi kita tidak kaget dengan soal-soal evaluasi tersebut". Setelah itu guru mengucapkan salam dan peserta didik menajwab salam dengan bersama-sama.

Pertemuan ke-3 ini peserta didik sangat tenang dalam mengerjakan soal-soal evaluasi dan mereka tidak gaduh dalam proses evaluasi.

b. Hasil Evaluasi Siklus II

Seperti pada tahap prasiklus dan siklus I, observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk berupaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pada siklus II ini, materi yang diajarkan yaitu operasi perkalian dan

pembagian pada tanggal 17-23 Agustus 2009. Tindakan yang telah dirumuskan pada siklus I diatas akan diterapkan pada siklus II ini, adapun hasil observasi pada siklus II mendapat skor nilai 40,76 dengan prosentase keaktifan sebesar 78,38% (terlampir 40). Pada pembelajaran siklus II hasil belajar peserta didik yang diperoleh juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata siklus II adalah 8,53 dengan ketuntasan belajar 89% (Lampiran 36). Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Hasil Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II yang teramati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Dari hasil pengamatan terhadap peserta didik diperoleh temuan sbagai berikut.
   1) Sudah ada peningkatan pada siklus II yaitu semua soal yaitu semua soal yang diberikan oleh guru dikerjakan tuntas oleh peserat didik dan sudah banyak yang benar walaupun ada beberapa jawaban dari peserta didik yang kurang tepat (masih terdapat kesalahan) tetapi pada dasarnya mereka bisa memperhatikan penjelasan dari guru maka dari itu peserta didik lebih bisa menjawab tes yang diberikan guru.
   2) Pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yaitu sebesar 78,38% semua itu karena guru memberikan hadiah berupa buku untuk hasil tes dan menilai setiap siswa yang menjawab soal dipapan tulis walaupun salah, dan berani bertanya serta menjawab soal dari temanya sendiri.
   3) Peserta didik lebih bisa mempertanggung jawabkan jawabanya karena dari hasil observasi mereka lebih mandiri (tidak menyontek temannya).

2) Dari pengamatan terhadap guru diperoleh hasil sebagai berikut.

Guru sudah bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik yang malu bertanya/pasif serta bisa memberikan motivasi sehingga peserta didik lebih aktif bertanya dan lebih berani mengerjakan latihan dibuku maupun dipapan tulis.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik daripada pada siklus sebelumnya. Target meningkatnya keaktifan danhasil belajar peserta didik yang ditandai dengan prosentase keaktifan peserta didik sebesar 78,38% dan rata-rata hasil belajar peserta didik di atas 6,0 yaitu 8,53 dengan ketuntasan belajar 89% sudah tercapai pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

C. PEMBAHASAN

Pembahasan yang diuraikan disini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.

1. Prasiklus

pada tahap pra siklus ini peneliti mencoba mewawancarai bapak Sugeng sebagai guru mata pelajaran matematika dengan beberapa instrumen pertanyaan tentang keaktifan peserta didik dan hasil belajar mereka dan hasil wawancara menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik selama tiga tahun sebelumnya dari tahun 2006, 2007 dan 2008 berturut-turut adalah 5.92, 5.99, dan 5.90. dan prosesntase keaktifan peserta didik sebesar 5,9%.

Tabel. 7

Rata-Rata Keaktifan Peserta Didik pada Prasiklus

No	Tahap	Prosentase
1.	Pra Siklus	50,9%

Tabel. 8

Ketuntasan Klasikal, Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik pada Prasiklus

No	Kriteria	Hasil
1.	Rata-rata hasil belajar	5,4
2’	Ketuntasan klasikal	5,5%

Wawancara pada tahap pra siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa adalah sebagai indikator adanya semangat belajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya semangat atau keinginan untuk bisa. Rendahnya semangat belajar peserta didik pada kelas VII-B yang menjadi obyek penelitian dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan yaitu sebesar 50,9 % yang masih berada di bawah ketentuan yaitu 75 %.

Menurut penuturan Bapak Sugeng, S.E Selama proses belajar berlangsung aspek yang menunjukkan adanya belajar aktif belum secara maksimal terpenuhi, seperti penataan ruangan atau tempat duduk masih model konvensional. Hal ini cenderung penguasaan kelas yang belum maksimal, dan peneliti mengamati masih ada peserta didik yang tempat duduknya paling belakang masih melaksanakan aktivitas selain pembelajaran seperti halnya berbicara atau berbisik-bisik dengan teman serta mengerjakan tugas selain mata pelajaran matematika.

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanakan tindakan pada siklus 1, yaitu:

a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah yaitu guru ceramah dan siswa hanya mendengarkan .
b. Pembelajaran yang ada dikelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS) belum bisa bersumber pada buku-buku yang lain untuk memperkaya pemahaman konsep.

c. Belum adanya praktek yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.
d. Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah, membuat peserta didik menjadi jenuh dan perhatian siswa belum terfokus pada satu permasalahan.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mitra atau kolaborator untuk mencari solusi tersebut atau mendiskusikan tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode *Drill* (Latihan). Solusi ataupun hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus 1.

2. Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I belum menunjukan adanya hasil yang diharapkan dari penggunaan metode *Drill* (latihan) dalam perhitungan operasi hitung bilangan pecahan. Hal ini dapat dilihat dari persentase peserta didik yang aktif dalam pembelajaran hanya sebesar 60,25% (Lampiran 20), sedangkan sisanya masih belum memberikan perhatian terhadap apa yang dilakukan oleh guru. Mereka asyik ngobrol, bercanda dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Setelah diberikan soal masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan soal latihan, ada juga peserta didik yang hanya mengerjakan sebagian kecil soal yang diberikan guru dan masih banyak jawaban dari peserta didik yang salah serta banyak dari peserta didik yang masih menyontek hasil pekerjaan temannya.

Dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pada pecahan, persentase nilai ketuntasan klasikal yang diraih kelas sebanyak 68% dan nilai rata-rata yang dicapai 6,76 (Lampiran 16) yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu diatas 60 maka dapat dikatakan bahwa

pada siklus I dengan materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 65% dan ini masih dibawah indikator yang ditetapkan sebesar 85%.

Ini berarti hasil yang dicapai pada siklus I belum memenuhi indikator yang diharapkan, maka perlu adanya siklus lanjutan serta perbaikan dari refleksi siklus I.

Ketidak berhasilan siklus I terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu perencanaan yang dilakukan guru pada siklus I masih banyak kekurangan dan terlihat belum matang, selain itu guru juga terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran serta kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Dari pengamatan yang telah dilakukan secara menyeluruh oleh observer tampak bahwa proses pembelajaran masih kurang lancar. Kesiapan dan keaktifan peserta didik dikelas belum maksimal saat memberikan pertanyaan atau latihan soal oleh guru. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam melaksanakan tindakan pembealjaran dikelas. Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II dengan materi pokok perkalian dan pembagian pecahan.

Kekurangan dalam siklus I harus menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi guru pada saat penyusunan siklus II. Sebab siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I. Dan siklus II harus lebih baik dari pada siklus I.

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai ada peningkatan kesiapan belajar maupun keaktifannya dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa adalah sebagai indikator adanya semangat belajar dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kesiapan belajar maupun keaktifan dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 60,25 % (Lampiran 20)dan sudah meningkat dari nilai prosentasi tahap pra siklus tetapi masih dibawah ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Tabel. 9 Perbandingan Persentase Keaktifan Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Persentase (%)
1	Prasiklus	50,9
2	Siklus 1	60,25

Tabel. 10 Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Siklus I

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Prasiklus	59,71
2	Siklus I	61,73

Tabel. 11 Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Persentase (%)
1.	Prasiklus	55
2.	Siklus 1	65

Dilihat dari tabel di atas perbandingan keaktifan dan hasil tes akhir pada tahap pra siklus yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan siklus 1 yang menggunakan metode *Drill* (latihan) menunjukkan adanya peningkatan.

3. Siklus II

Pada siklus II guru sudah lebih memperhatikan dan memberi bimbingan yang lebih baik khususnya pada peserta didik yang belum tuntas pada siklus I. Pada siklus II ini guru juga memberikan latihan soal yang lebih bervariasi sehingga daya pikir peserta didik lebih berkembang akibatnya peserta didik lebih termotivasi dan terbiasa mengerjakan soal pecahan. Disamping itu pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yaitu 78,38% (Lampiran 40), prosentase ini melebihi indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu $\geq$75% dan dari soal yang diberikan oleh guru, mereka menjawab dengan lengkap dan sudah banyak yang benar.

Selain itu pada siklus II ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 89% dengan nilai rata-rata 8,53 (Lampiran 36). Banyaknya peserta didik

yang sudah tuntas ada 33 peserta didik. Hal ini terjadi karena banyak hal yaitu :

a. Dari hasil pengamatan terhadap peserta didik diperoleh temuan sbagai berikut.
   1) Sudah ada peningkatan pada siklus II yaitu semua soal yaitu semua soal yang diberikan oleh guru dikerjakan tuntas oleh peserat didik dan sudah banyak yang benar walaupun ada beberapa jawaban dari peserta didik yang kurang tepat (masih terdapat kesalahan) tetapi pada dasarnya mereka bisa memperhatikan penjelasan dari guru maka dari itu peserta didik lebih bisa menjawab tes yang diberikan guru.
   2) Pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yaitu sebesar 78,38% semua itu karena guru memberikan hadiah berupa buku untuk hasil tes dan menilai setiap siswa yang menjawab soal dipapan tulis walaupun salah, dan berani bertanya serta menjawab soal dari temanya sendiri.
   3) Peserta didik lebih bisa mempertanggung jawabkan jawabanya karena dari hasil observasi mereka lebih mandiri (tidak menyontek temannya).

b. Dari pengamatan terhadap guru diperoleh hasil sebagai berikut.

   Guru sudah bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik yang malu bertanya/pasif serta bisa memberikan motivasi sehingga peserta didik lebih aktif bertanya dan lebih berani mengerjakan latihan dibuku maupun dipapan tulis.

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik hampir secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik hampir keseluruhan terlibat aktif bertanya, menulis ketika ada keterangan atau informasi baru yang diterima dari Bapak / Ibu guru atau dari sumber lain, menyelesaikan tugas atau latihan dengan penuh semangat dan mandiri dalam pembelajaran

matematika dikelas. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak tergantung sepenuhnya pada guru dan mereka berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk didiskusikan dalam kelas atau permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi siap untuk ditanyakan kepada guru.

Walaupun ada tiga peserta didik yang pasif dalam pembelajaran yaitu nur kholis dan Mukholifatun yang diteliti lebih lanjut anak tersebut lemah berfikir, dan Moh. Fajar Kharis Sidiq ternyata anak tersebut ada masalah dikeluarganya. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari pihak sekolahan yang kemudian disampaikan kepada pihak orang tua peserta didik untuk diberi pengarahan dan pengertian.

Semangat belajar peserta didik jika dibandingkan dengan tahap pra siklus dan siklus 1 telah mengalamai peningkatan.

Tabel. 12

Perbandingan Prosentase kektifan Belajar Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Prasiklus	50,9
2	Siklus I	60,25
3	Siklus II	78,38

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran pada siklus II didapat bahwa rata-rata hasil tes pada siklus II yaitu 8,53 dan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 89% yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu diatas 6,0 untuk hasil evaluasi dan $\geq$85% untuk ketuntasan klasikal. Dari data yang diperoleh pada tahap siklus I ada 10 peserta didik yang belum tuntas. Berbeda dengan sebelumnya, untuk siklus II ada empat peserta didik yang belum tuntas. Yaitu edi sopian, aenum kholid, Alfian Badrulmillah dan Ahmad Sholeh yang masing-masing mempunyai nilai 40, 45, 40, dan 55. Akan tetapi merupakan kelebihan kepada peserta didik tersebut yaitu mereka masih mempunyai kemauan untuk sekolah dan menuntut ilmu walaupun

rintangan masih selalu ada baik dari faktor individu maupun dari luar individu.

Tabel. 13

Tabel Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Siklus II

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Prasiklus	5,91
2	Siklus 1	6,76
3	Siklus 2	8,53

Tabel 14.

Perbandingan Ketuntasan Klasikal Pada Siklus II

No.	Pelaksanaan Siklus	Persentase (%)
1	Prasiklus	55
2	Siklus 1	65
3	Siklus 2	89

Dilihat dari tabel di atas perbandingan semangat belajar dan hasil tes akhir pada siklus 1 dan siklus II menunjukkan adanya sebuah peningkatan dari tiap-tiap siklus.

Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam Penelitian Tindkan Kelas dikelas VII-B MTs. NU Nurul Huda kemudian mangadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *Drill* (latihan) pada tahap siklus II.

Hasil diskusi tersebut berkaitan pembahasan hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus II yaitu:

1. Terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel 10.
2. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat apda tabel 11.

Metode *Drill* (latihan) ternyata dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam materi pembealajran operasi hitung pecahan pada operasi penjumlahan dan pengurangan maupun operasi perkalian dan pembagian. Dengan kata lain bahwa metode *Drill* (latihan) yang lebih bervariasi tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa langkah yang telah dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *Drill* (latihan) merupakan langkah yang tepat.